

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang kian harinya bertumbuh dengan pesat, membuat semakin besar pula kemungkinan risiko terjadinya kerugian keuangan yang dapat mempengaruhi bertumbuhnya suatu perusahaan, termasuk dengan perusahaan keuangan *non-bank* seperti perusahaan asuransi. Asuransi merupakan lembaga keuangan *non-bank* yang beroperasi untuk mengelola dan menanggulangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau kerugian yang mungkin dihadapi oleh individu atau kelompok (perusahaan) dimasa yang akan datang, baik untuk menanggulangi risiko jiwa maupun aset yang dimiliki saat itu.

Asuransi dapat dikatakan sebagai kesepakatan di mana penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan mendapat premi, untuk mengantikan kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu. Asuransi menjadi suatu bidang usaha karena adanya kebutuhan dari masyarakat yang memerlukan

jasa penanggung, pengalih dan pengelolaan risiko yang mungkin akan terjadi pada mereka.

Hadirnya usaha di bidang industri asuransi menjadi penting tidak hanya bagi perorangan ataupun kelompok usaha namu juga penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi negara. Industri asuransi bisa menjadi salah satu tolak ukur yang diperlukan bagi kemajuan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Usaha di bidang industri asuransi dapat memiliki ruang lingkup yang lebih luas, tidak hanya beroperasi di bidang pengelolaan risiko, industri asuransi juga bisa menjadi sarana investasi bagi perorangan maupun kelompok usaha sehingga mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Di Indonesia industri asuransi mulai beranjak tumbuh semakin subur, minat masyarakat dan *corporate-corporate* terhadap industri asuransi terus bertambah dari tahun ke tahunnya, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam produk asuransi yang ditawarkan tidak hanya sebatas asuransi jiwa dan asuransi kesehatan saja. Melihat minat akan asuransi semakin banyak di Indonesia dan mengingat mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam, hadirilah asuransi syariah sebagai jawaban bagi umat Islam di

Indonesia yang ingin berasuransi, dengan tidak melanggar aturan-aturan *syariat*.

Pengelolaan asuransi syariah tidak sama dengan asuransi konvensional dalam hal akad/perjanjian. asuransi syariah mengutamakan aspek *tabarru* atau tolong menolong, dana kontribusi (premi) yang terkumpul tetap merupakan milik peserta, sedangkan asuransi konvensional premi yang diberikan merupakan milik perusahaan.

Asuransi konvensional merupakan produk asuransi dengan landasan jual beli risiko. Nasabah dikenakan premi untuk mendapat timbal balik dalam bentuk proteksi atas risiko yang mungkin terjadi (bisa berupa jaminan kesehatan atau jiwa). Asuransi syariah mempunyai prinsip sesuai yang syariat Islam, yaitu berlandaskan akan asas tolong-menolong antara sesama peserta asuransi (*ta'awun*), saling melindungi (*takaful*) atau berbagai risiko diantara peserta asuransi.¹

Industri asuransi syariah di Indonesia berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan laporan keuangan syariah di Indonesia yang dimuat OJK pada laman

¹ “Ini Dia 8 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional”, <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/proteksi/read/perbedaan-asuransi-syariah-dan-asuransi-konvensional>, di akses pada tanggal, 06 Okt. 2021, Pukul: 22.02 WIB.

(www.ojk.go.id) dalam hal aset industri asuransi syariah terus mengalami kenaikan dari periode 2015-2019.

Tabel 1.1

Perkembangan Aset Industri Asuransi Syariah di Indonesia

Tahun 2015-2019

Jenis Industri	2015	2016	2017	2018	2019
Perasuransi Syariah	26.519	33.244	40.52	41.959	45.453
*Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	21.614	27.079	33.484	34.474	37.487
*Perusahaan Asuransi Umum Syariah	3.786	4.797	5.37	5.621	5.903
*Perusahaan Reasuransi Syariah	1.119 1	1.368	1.666	1.864	2.063

Sumber: Laporan Statistik IKBN Syariah (OJK) *dalam miliar*

Pada tabel di atas didapati bahwa pertumbuhan aset perasuransian syariah pada tahun 2019 mencapai angka 45.453, dengan perusahaan asuransi jiwa syariah mencapai 37.487, perusahaan asuransi umum syariah sebesar 5.903, dan perusahaan

reasuransi syariah sebesar 2.063 (dalam miliar Rp). Selain itu Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Erwin Noekman memaparkan berdasarkan data statistik IKNB Syariah total investasi asuransi jiwa syariah bertumbuh 8% sedangkan asuransi umum syariah bertumbuh sebesar 7% dari tahun sebelumnya.² Dengan demikian Industri asuransi syariah dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka sebaiknya Perusahaan asuransi syariah lebih meningkatkan performanya dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam hal ini asuransi syariah, perlu memperhatikan tingkat solvabilitasnya. Solvabilitas memiliki faktor penting pada perusahaan asuransi syariah, besar kecilnya dapat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan asuransi syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Solvabilitas merupakan daya financial yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi beban kewajibannya secara berkala biasanya berupa pinjaman-pinjaman usaha yang di berikan kreditur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

² “Perkembangan Industri Asuransi Syariah Membanggakan di Tahun 2019”, <https://www.industry.co.id/read/62257/perkembangan-industri-asuransi-syariahmembanggakan-di-tahun-2019>, di akses pada tanggal 06 Okt 2021, Pukul: 22.35 WIB.

Menjaga tingkat solvabilitas tetap stabil merupakan keharusan bagi setiap perusahaan termasuk asuransi syariah, oleh karena itu pemerintah membuat aturan dalam upaya menjaga kesehatan keuangan asuransi syariah dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK. 05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi. Aturan yang tercatat pada Bab II Pasal 3 ayat 1-3 ini menetapkan bahwasanya seluruh perusahaan asuransi diwajibkan menjaga tingkat solvabilitasnya paling rendah 100% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dan setiap perusahaan wajib memenuhi target minimal solvabilitas internal sebesar 120% dari MMBR.. Jika hal tersebut dapat dijaga oleh setiap perusahaan asuransi syariah maka akan berdampak pada pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2012 sampai 2016 sudah ada penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Samiari Ambarwati dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas dengan persamaan RBC

= $-4,42541 + 0,41850\text{size} + 0,04616\text{invest} + 0,03370\text{ROE}$. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan hasil investasi dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada α 0.05 (5%) terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2016³.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia, karena kemampuan solvabilitas perusahaan asuransi dapat berhubungan dengan beberapa komponen keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mengelola risiko kehilangan harta, kerugian, dan kebangkrutan. Peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya menjadi ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas. Dengan variabel ini peneliti ingin mengetahui apakah fakto-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan asuransi syariah di

³ Samiari Ambarwati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016' dalam jurnal Unair (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol. 4, No. 2 (2018), h 1-12, <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/9807>, diunduh pada 06 Okt 2021.

Indonesia dengan periode 2017-2020 sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan maka, peneliti membuat identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian kali ini yaitu faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan kurun waktu 2017-2020.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi dan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Pengaruh hasil investasi terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang untuk diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil investasi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?

E. Tujuan Masalah

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Agar peneliti lebih menguasai pengetahuan wawasan ilmu asuransi dan menambah pemahaman tentang objek yang diteliti. Peneliti berharap penelitian kali ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dibidang literatur asuransi syariah.

2. Untuk Industri Asuransi Syariah

Peneliti berharap penelitian kali ini dapat berperan sebagai referensi untuk langkah perbaikan dan optimalisasi industri asuransi syariah dalam menangani solvabilitasnya.

3. Untuk Mahasiswa

Dapat menjadi bahan referensi mahasiswa khususnya prodi asuransi syariah dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Juga sebagai literasi tambahan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I menjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II membahas teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian kali ini sebagai hasil dari kajian pustaka. Landasan teori yang berhasil dikumpulkan berfungsi sebagai pendukung masalah yang sedang diteliti. Mencakup penelitian sebelumnya dan hubungan antar variabel.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III menjabarkan bahasan tentang metode apa yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini. Pada bab ini berisi ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, data sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variable, teknik analisis data, dan daftar pustaka.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini berisi gambaran umum sampel penelitian, statistik deskriptif, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperoleh selama penelitian berlangsung.